

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka penguatan sinergi antara pemangku kepentingan dan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 9 September 2016 telah menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Dalam Inpres tersebut mengintruksikan para menteri, para gubernur, dan kepala BSNP untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tupoksi dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK. Khusus untuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Presiden Jokowi memberikan enam intruksi. Enam intruksi yang dimaksud yaitu membuat peta jalan SMK menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lulusan (link & match), meningkatkan jumlah dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan kerjasama dengan kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK dan membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

Berdasarkan pada Inpres No. 9 Tahun 2016 dimana presiden mengintruksikan enam instruksi kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu instruksinya berbunyi “meningkatkan kerjasama dengan

kementrian/lembaga, pemerintah daerah, serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) maka SMK berlomba-lomba untuk menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI)

Pada awal tahun ajaran 2014/2015 ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja sama dengan industri-industri besar yang ada di Indonesia salah satunya yakni Astra Daihatsu Motor. Melalui Program Pintar Bersama Daihatsu SMK Muhammadiyah 1 Bantul berupaya menerapkan Program Budaya Industri yang merupakan sebuah program guna melatih seluruh warga sekolah, baik guru karyawan maupun siswanya sendiri untuk terbiasa dengan pola disiplin kerja di Industri. Dengan program tersebut diharapkan seluruh komponen yang ada di sekolah dapat terbiasa dengan disiplin kerja yang ada di industri.

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu jurusan yang berorientasi pada materi mengenai hal-hal otomotif khususnya pada Kendaraan Ringan. Secara umum tujuan kompetensi keahlian TKR diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta sehat jasmani dan rohani, dan menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu kompetensi keahlian ini ditujukan juga untuk menyiapkan tenaga pelaksana di bidang Teknik Otomotif yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai manusia yang bertanggung jawab dan mencintai profesi pekerjaannya.

Tujuan khusus dari kompetensi ini adalah menyiapkan siswa maupun tamatannya memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik Otomotif, khususnya Teknik Kendaraan Ringan. Selain itu diharapkan siswa mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Otomotif dan juga menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Setiap mata pelajaran yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan memiliki berbagai potensi bahaya yang berbeda-beda tergantung dari apa yang dikerjakan, potensi bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan atau bahkan dapat mengakibatkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja.

Bidang keahlian di SMK menurut Kurikulum 2013 terbagi menjadi beberapa bidang keahlian yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Bidang keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdapat beberapa program keahlian salah satunya keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat berbagai mata pelajaran diantaranya: perawatan dan perbaikan motor bensin dan diesel, perawatan dan perbaikan chasis dan pemindah tenaga, perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan, perawatan dan perbaikan bodi otomotif.

Setiap mata pelajaran terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam sebuah proses pembelajaran agar tercapai sesuai yang di harapkan. Dalam mata pelajaran perawatan dan perbaikan motor bensin dan diesel terdiri dari beberapa kompetensi dasar meliputi: cara kerja motor bensin dan motor diesel, komponen motor bensin dan diesel, sistem bahan bakar motor bensin dan diesel, sistem pelumasan, dan sistem pendinginan. Kompetensi dasar yang ada pada perawatan dan perbaikan chasis dan pemindah tenaga meliputi: transmisi, unit final drive/garden, poros penggerak roda, sistem rem dan sistem kemudi. Selain itu kompetensi dasar pada perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan meliputi: mengidentifikasi komponen kelistrikan dan pengamanan, memasang sistem pengaman kelistrikan, memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya, memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan, menguji sistem kelistrikan dan penerangan, memperbaiki *wiring* kelistrikan dan penerangan, dan memasang perlengkapan tambahan. Sedangkan kompetensi dasar yang ada pada perawatan dan perbaikan bodi otomotif meliputi: K3, alat-alat ukur, gambar teknik, las listrik, dan peralatan tangan

Potensi bahaya yang terdapat pada kegiatan mata pelajaran perawatan dan perbaikan motor bensin dan diesel memiliki beberapa potensi bahaya yaitu: potensi bahaya kebakaran, potensi bahaya gas buang, potensi bahaya mesin bergerak dan berputar, potensi terjatuh/terpeleset karena oli, potensi terjepit, potensi tergores material tajam, dan potensi bahaya panas dari mesin mengenai tubuh.

Kegiatan mata pelajaran perawatan dan perbaikan chasis dan pemindah tenaga memiliki beberapa potensi bahaya yaitu : Potensi tertimpa komponen chasis atau pemindah tenaga, potensi terbentur dari komponen chasis maupun pemindah tenaga, potensi terjepit, potensi terbentur komponen dan potensi tergores material tajam. Selain itu kegiatan mata pelajaran perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan memiliki beberapa potensi bahaya yaitu : Potensi bahaya aliran listrik, potensi kebakaran, potensi tergores material tajam, potensi keram, dan potensi kelilipan debu.

Sedangkan dalam kegiatan mata pelajaran perawatan dan perbaikan body otomotif memiliki beberapa potensi bahaya yaitu : potensi bahaya sinar ultraviolet dan infra merah, potensi bahaya asap pengelasan, potensi percikan api yang mengenai benda yang mudah terbakar, potensi tersengat listrik, potensi terbakar ketubuh pekerja (terkena api percikan las), potensi tergores material yang tajam, potensi terpukul palu terak, potensi terkena serpihan api gerinda, dan potensi terjatuh/terpeleset. Dari beberapa mata pelajaran yang terdapat pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Potensi bahaya yang cukup besar terdapat pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan body otomotif di bandingkan mata pelajaran yang lainnya dikarenakan kegiatan perawatan dan perbaikan body otomotif terdapat kegiatan las listrik.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa saat melakukan praktik las listrik ada salah satu kasus yaitu siswa tidak menggunakan alat pelindung diri berupa topeng las sehingga keluhan yang dialami siswa setelah melakukan

praktik las listrik yaitu siswa merasakan perih pada bagian mata dan kulit pada wajah terasa panas oleh karena itu, pentingnya mengimplementasikan K3 saat praktik las listrik yang dapat memperkecil potensi bahaya yang terjadi selama melakukan kegiatan las listrik dan juga dapat meminimalisir kerugian secara materiil baik siswa maupun sekolah.

Karna potensi bahaya yang ada di las listrik cukup besar. Oleh karena itu proses pengelasan jika tidak diperhitungkan sebelumnya dapat mengakibatkan bahaya-bahaya yang tidak diinginkan bagi pekerja las, contohnya kebakaran, peledakan, dan bahaya yang tidak kalah pentingnya adalah bahaya yang mengganggu alat pernafasan. Bahaya tersebut berasal dari asap dan radiasi sinar las. Meskipun demikian, pedoman untuk bekerja secara aman sesuai dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja seringkali diabaikan, terutama oleh pekerja las di sektor informal dengan skala kecil. Oleh karena itu sangat wajar jika seringkali ditemukan tenaga kerja dibengkel pengelasan yang bekerja dengan tingkat keamanan yang sangat minim. Keadaan tersebut menyebabkan perlunya diadakan pelatihan guna meningkatkan pemahaman bahaya proses pengelasan serta keselamatan dan kesehatan pekerja las disektor informal. (Qolik,2018, p.1)

Potensi bahaya yang cukup besar pada kegiatan mata pelajaran perawatan dan perbaikan body pada saat praktik las menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja saat praktik las listrik harus lebih diutamakan, oleh karena itu dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam hal pengetahuan dan wawasan untuk mengimplementasikan

keselamatan dan kesehatan kerja saat praktik las listrik. Mengingat pentingnya pengetahuan dalam implementasi K3 saat praktik, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “implementasi keselamatan dan kesehatan kerja saat praktik las listrik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Umumnya siswa kurang memahami kegunaan alat pelindung diri dalam melakukan pengelasan dan akhirnya akan menimbulkan kecelakaan kerja misalnya merasakan perih pada bagian mata dan kulit wajah terasa panas. Oleh karena itu pentingnya implementasi K3 saat praktik las listrik yang baik dan benar.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengimplementasikan K3 saat praktik las listrik, seperti tidak serius dan tidak sesuai prosedur dalam melakukan praktik las listrik. Kelalaian-kelalaian tersebut jika terus dibiarkan maka akan menjadi masalah yang berdampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu pentingnya upaya guru dalam mengimplementasikan K3 sebagai mengatasi terhadap masalah tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya suatu pembatasan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini hanya memfokuskan tentang implementasi K3 saat praktik las listrik tentang banyaknya bahaya yang ada saat praktik las listrik. Seperti bahaya sinar

ultraviolet dan infra merah, bahaya asap pengelasan, percikan api yang mengenai benda yang mudah terbakar, tersengat listrik. Oleh karena itu upaya guru dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan K3 saat praktik las listrik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana implementasi K3 terhadap siswa kelas X dalam praktik las listrik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ?
2. Bagaimana upaya guru dalam implementasi K3 saat praktik las listrik di SMK Muhammadiyah1 Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui implementasi K3 saat praktik las listrik di SMK Muhammadiyah 1 bantul.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasi K3 saat praktik las listrik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen bengkel, mendapatkan informasi dan rekomendasi tindakan tentang pengendalian risiko di bengkel pengelasan.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai analisis tentang potensi dan pengendalian bahaya di bengkel pengelasan.

2. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan gambaran kepada pihak sekolah tentang bagaimana tindakan pengendalian bahaya di bengkel pengelasan.